JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN
Homepage : https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/jmp
Email : jmp@stkip-pessel.ac.id

p-ISSN : 2548-4826 ; e-ISSN : 2548-4834
Vol. 11, No. 4, August 2026
Page 10183-10193
© Author
Jurnal Manajemen Pendidikan

STRATEGI MANAJEMEN GURU DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SMA KRISTEN PALANGKARAYA

Reonald Mikhel Nicolaus[1], Sanasintani[2], Lukas[3]
[1,2,3] Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya, Indonesia

Email: reonaldm21@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.34125/jmp.v11i4.3678

Sections Info

Article history:
Submitted: 13 June 2026
Final Revised: 21 June 2026
Accepted: 6 August 2026
Published: 30 August 2026

Keywords:
Teacher Management Strategy
Student Discipline
Christian Values
Case Study
Secondary School

ABSTRACT

This study aims to describe the planning, implementation, and evaluation of teachers' management strategies in improving student discipline at SMA Kristen Palangka Raya, in response to recurring problems such as tardiness, uniform violations, low participation in learning, and inappropriate gadget use. Methods: This study used a qualitative case study approach. Data were collected through interviews, observation, and documentation involving the principal, teachers, and students selected through purposive sampling, then analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. Results: The findings show that (1) strategy planning was carried out collaboratively and systematically through discipline-coaching programs integrated with Christian values, the joint formulation of school rules involving the principal, teachers, the school committee, and students, and initial guidance provided since the school orientation period; (2) strategy implementation was carried out through teachers' exemplary behavior and consistency in enforcing rules, student supervision strengthened by cooperation with parents, and the provision of educative reward and punishment without physical violence; and (3) strategy evaluation was conducted periodically every semester through monitoring and observation, together with success assessment based on students' self-awareness, the main obstacles being low self-awareness among some students and limited parental support.

ABSTRAK

Objektif: *Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, penerapan, dan evaluasi strategi manajemen guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA Kristen Palangka Raya, mengingat masih ditemukannya permasalahan seperti keterlambatan datang ke sekolah, pelanggaran aturan berpakaian, rendahnya partisipasi dalam pembelajaran, serta penggunaan gawai yang tidak sesuai ketentuan.* ***Metode:*** *Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perencanaan strategi disusun secara kolaboratif dan sistematis melalui penyusunan program pembinaan disiplin yang terintegrasi dengan nilai-nilai Kristiani, penetapan tata tertib bersama kepala sekolah, guru, komite, dan peserta didik, serta pengarahan awal sejak kegiatan MPLS; (2) penerapan strategi dilaksanakan melalui keteladanan dan konsistensi guru dalam menegakkan aturan, pengawasan peserta didik yang diperkuat kerja sama dengan orang tua, serta pemberian reward dan punishment yang bersifat edukatif tanpa kekerasan fisik; dan (3) evaluasi strategi dilakukan secara berkala setiap semester melalui monitoring dan observasi serta penilaian keberhasilan berbasis kesadaran diri peserta didik, dengan kendala utama berupa rendahnya kesadaran diri sebagian siswa dan kurangnya dukungan sebagian orang tua.*

Kata kunci: *strategi manajemen guru, kedisiplinan peserta didik, nilai-nilai Kristiani, studi kasus, sekolah menengah atas*

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, pengetahuan, serta keterampilan peserta didik. Keberhasilan proses pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan sarana prasarana, tetapi juga oleh efektivitas pengelolaan sumber daya manusia di sekolah, khususnya guru, sebagai pelaksana utama yang berinteraksi langsung dengan peserta didik dalam mengelola perilaku, menanamkan nilai, serta menegakkan kedisiplinan (Mulyasa, 2020). Penyelenggaraan pendidikan memerlukan strategi manajemen yang terencana dan sistematis agar seluruh kegiatan sekolah berjalan sesuai tujuan yang ditetapkan. Strategi merupakan rencana yang dirancang secara sadar dan terarah untuk mencapai tujuan organisasi dalam jangka panjang melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia secara optimal (Rusdiana, 2023), sedangkan manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengarahan, dan pengawasan terhadap berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Iman et al., 2024). Dengan demikian, strategi manajemen guru dapat dimaknai sebagai upaya terencana yang dilakukan guru dalam mengelola proses pembelajaran dan perilaku peserta didik agar tercipta suasana belajar yang tertib, terarah, dan kondusif.

Peserta didik sebagai subjek utama proses pendidikan memiliki karakter, latar belakang, dan tingkat kedewasaan yang berbeda-beda, sehingga berpengaruh terhadap perilaku dan tingkat kedisiplinan mereka dalam mengikuti kegiatan belajar (Burhan, 2022). Perilaku peserta didik merupakan bentuk respons individu terhadap lingkungan yang tercermin dalam sikap, tindakan, serta kebiasaan sehari-hari; sikap positif mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif, sedangkan sikap negatif dan tidak disiplin dapat menghambat jalannya kegiatan belajar mengajar (Salim et al., 2022). Kedisiplinan mencerminkan kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib, kesadaran dalam menjalankan kewajiban, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, dan tidak hanya berkaitan dengan ketaatan terhadap aturan, tetapi juga berhubungan dengan pembentukan karakter, pengendalian diri, dan kebiasaan hidup tertib (Mamonto et al., 2023).

Guru memiliki peran yang sangat strategis dalam menumbuhkan dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Melalui strategi manajemen yang tepat, guru dapat menciptakan suasana kelas yang tertib, memberikan teladan, menetapkan aturan yang jelas, serta menerapkan pembinaan dan penguatan secara konsisten. Strategi yang diterapkan guru tidak hanya berupa pemberian sanksi terhadap pelanggaran, tetapi juga mencakup pendekatan preventif, pembinaan karakter, pemberian motivasi, serta kerja sama dengan orang tua dan pihak sekolah lainnya (Mini, 2020). SMA Kristen Palangka Raya, sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah atas swasta, memiliki visi membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga berkarakter, bermoral, dan disiplin sesuai nilai-nilai Kristiani. Sekolah telah menetapkan berbagai aturan dan program pembinaan, seperti tata tertib sekolah, kegiatan kerohanian, layanan konseling, serta kerja sama antara guru, wali kelas, dan orang tua. Namun, hasil observasi awal dan wawancara dengan pihak sekolah menunjukkan masih ditemukannya sejumlah permasalahan kedisiplinan, seperti keterlambatan datang ke sekolah, pelanggaran aturan berpakaian, rendahnya partisipasi dalam pembelajaran, serta penggunaan gawai yang tidak sesuai ketentuan.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa upaya sekolah dalam menegakkan disiplin belum sepenuhnya mampu menumbuhkan kesadaran internal peserta didik. Guru sebagai pelaksana langsung di kelas menjadi sangat menentukan, karena berinteraksi secara intensif dengan siswa dan memiliki kesempatan lebih besar untuk menerapkan strategi manajemen yang bersifat edukatif, preventif, dan persuasif. Apabila strategi yang diterapkan guru belum

optimal atau belum terintegrasi dengan baik, pelaksanaan tata tertib dan pembinaan disiplin di sekolah tidak akan berjalan secara efektif.

Penelitian terdahulu mengenai kedisiplinan peserta didik umumnya lebih banyak menekankan penerapan peraturan sekolah dan pemberian sanksi terhadap pelanggaran, sebuah pendekatan yang cenderung bersifat represif dan belum sepenuhnya menelaah bagaimana strategi manajemen guru secara komprehensif dapat membentuk kesadaran disiplin dari dalam diri peserta didik (Nalle et al., 2024). Penelitian mengenai strategi manajemen peserta didik pada jenjang sekolah menengah umumnya juga lebih berfokus pada aspek struktural dan administratif, seperti tata tertib dan pengelolaan data kehadiran (Kurniawan, 2024; Simanjuntak et al., 2023), atau pada peran kepala sekolah dalam merumuskan kebijakan pembinaan disiplin (Manurung, 2025), sementara kajian yang secara khusus meneliti strategi manajemen guru dalam konteks sekolah berbasis nilai keagamaan, seperti SMA Kristen, masih relatif terbatas.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) perencanaan, (2) penerapan, dan (3) evaluasi strategi manajemen guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA Kristen Palangka Raya, dengan penekanan khusus pada bagaimana nilai-nilai Kristiani diintegrasikan ke dalam setiap tahapan strategi tersebut

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu upaya ilmiah untuk memahami fenomena secara mendalam melalui penggalian makna, pengalaman, serta realitas yang terjadi di lapangan, sekaligus berkontribusi pada pengembangan dan pengujian teori berdasarkan temuan empiris (Sukirman, 2021). Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan serta perilaku yang diamati dari subjek penelitian, yang kemudian dianalisis secara rinci untuk memperoleh gambaran yang utuh (Saleh, 2023). Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali secara mendalam proses, dinamika, serta faktor-faktor yang berperan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam konteks pendidikan formal di SMA Kristen Palangka Raya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif studi kasus, yaitu penelitian yang berfokus pada pengkajian secara intensif, sistematis, dan mendalam terhadap suatu kasus yang nyata dan sedang berlangsung (real-life events), bukan peristiwa yang telah lama berlalu (Sinaga, 2025). Studi kasus dipilih karena mampu menggali secara detail fenomena aktual serta memiliki keunikan yang layak diteliti secara mendalam, sehingga penelitian ini dapat memperoleh gambaran menyeluruh mengenai strategi manajemen guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik sebagai kasus aktual di SMA Kristen Palangka Raya.

Penelitian dilaksanakan di SMA Kristen Palangka Raya, Jalan Pangeran Diponegoro, Provinsi Kalimantan Tengah, dengan tahapan penelitian dilaksanakan secara bertahap mulai dari pengajuan judul hingga ujian skripsi pada rentang waktu Januari sampai dengan Agustus 2026.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap sembilan informan yang dipilih dengan teknik purposive sampling, yaitu kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Kristen, guru Bimbingan Konseling, guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, serta lima orang peserta didik. Teknik ini digunakan karena informan yang dipilih dianggap paling memahami permasalahan yang diteliti dan memiliki keterlibatan langsung dalam pelaksanaan manajemen kedisiplinan peserta didik (Abdussamad, 2021). Data sekunder diperoleh dari dokumen tertulis seperti tata tertib

sekolah, program kerja bidang kesiswaan, buku pedoman peserta didik, laporan pelanggaran disiplin, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan, yang berfungsi melengkapi dan memperkuat data primer.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif terhadap aktivitas pembinaan dan penegakan tata tertib, serta studi dokumentasi. Ketiga teknik ini digunakan secara terintegrasi agar data yang diperoleh bersifat faktual, kontekstual, dan saling melengkapi.

Analisis data dilakukan mengikuti model analisis data kualitatif interaktif yang terdiri atas tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Sahir, 2021). Reduksi data dilakukan dengan merangkum dan menyaring informasi agar diperoleh catatan inti yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi secara sistematis berdasarkan tiga rumusan masalah penelitian, yaitu perencanaan, penerapan, dan evaluasi strategi. Penarikan kesimpulan/verifikasi dilakukan dengan membandingkan kesesuaian pernyataan informan dengan konsep-konsep dasar dalam kerangka teori, sehingga interpretasi data selaras dengan kerangka konseptual penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Perencanaan Strategi Manajemen Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik

a. Penyusunan Program Pembinaan Disiplin secara Sistematis dan Terintegrasi

Penyusunan program pembinaan disiplin di SMA Kristen Palangka Raya tidak hanya bersifat administratif, tetapi dirancang secara sistematis dengan mengintegrasikan nilai-nilai Kristiani serta mempertimbangkan karakter individual peserta didik. Kepala sekolah menegaskan bahwa orientasi program pembinaan diarahkan pada pembentukan karakter, bukan sekadar penghukuman.

> *"Sekolah dapat mengintegrasikan nilai-nilai Kristiani dalam perencanaan kedisiplinan dengan mengubah fokus dari hukuman semata menjadi pembentukan karakter berbasis kasih, tanggung jawab, dan pengampunan." (Kepala Sekolah, wawancara 25 Mei 2026)*

Guru Pendidikan Agama Kristen menambahkan bahwa integrasi nilai Kristiani dilakukan melalui keteladanan guru, pendekatan pastoral, serta pembiasaan kegiatan rohani seperti ibadah pagi, sedangkan guru Pendidikan Jasmani menjelaskan bahwa nilai-nilai Kristiani ditanamkan melalui sikap tanggung jawab, kejujuran, kasih, ketaatan, dan pengendalian diri. Selain aspek nilai, penyusunan program pembinaan juga mempertimbangkan karakteristik individual peserta didik, seperti gaya belajar, minat, perkembangan kognitif, latar belakang sosial-budaya, hingga hasil tes kepribadian setiap siswa yang digunakan guru Bimbingan Konseling sebagai dasar perancangan strategi yang lebih terukur. Perbedaan pendekatan antarguru ini menunjukkan bahwa pembinaan kedisiplinan bersifat adaptif dan disesuaikan dengan kebutuhan serta karakter peserta didik yang beragam, sekaligus dirancang sebagai sarana pembinaan karakter berlandaskan iman Kristen.

b. Penyusunan Aturan/Tata Tertib yang Jelas sebagai Pedoman Perilaku

Penetapan tata tertib sekolah dilakukan secara kolaboratif sebagai pedoman perilaku peserta didik. Kepala sekolah menjelaskan proses ini melalui tahapan sistematis.

> *"Penyusunan tata tertib sekolah dapat dilakukan melalui tahapan analisis kebutuhan, perumusan draf aturan, pembahasan bersama, penetapan, dan sosialisasi. Penyusunan ini melibatkan kolaborasi antara kepala sekolah, dewan guru, komite sekolah (perwakilan orang tua), dan peserta didik untuk membangun kesepakatan bersama." (Kepala Sekolah, wawancara*

25 Mei 2026)

Pola serupa tampak pada tingkat kelas, di mana guru menyusun aturan bersama peserta didik agar tercipta rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap aturan yang berlaku, misalnya dengan menetapkan aturan kelas sejak awal pembelajaran dan menyepakatinya bersama siswa. Guru Bimbingan Konseling menambahkan bahwa peserta didik turut dilibatkan secara struktural melalui pembentukan organisasi kecil di kelas, yakni penunjukan ketua, wakil, sekretaris, dan bendahara kelas yang bertugas membantu wali kelas mengelola kedisiplinan kelas.

c. Pengarahan Awal (Sosialisasi) kepada Peserta Didik

Pengarahan mengenai pentingnya disiplin, tujuan aturan, serta konsekuensi pelanggaran diberikan sejak peserta didik pertama kali terdaftar di sekolah. Guru Bimbingan Konseling menjelaskan bahwa sosialisasi kedisiplinan sudah dimulai sejak kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS).

> *"Terkait hal kedisiplinan sudah diterapkan sejak siswa terdaftar di sekolah. Sejak MPLS, materi tentang kedisiplinan bahkan terkait peraturan sekolah sudah disosialisasikan." (Guru BK, wawancara 8 Juni 2026)*

Dari sudut pandang peserta didik, sosialisasi ini dirasakan dalam bentuk penyampaian langsung oleh guru mengenai pentingnya disiplin agar siswa terbiasa tepat waktu, menaati peraturan, dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Secara keseluruhan, temuan pada rumusan masalah pertama menunjukkan bahwa perencanaan strategi manajemen guru dirancang melalui program pembinaan yang kolaboratif dan berlandaskan nilai-nilai Kristiani serta karakter individual siswa, dituangkan ke dalam aturan/tata tertib yang disepakati bersama, dan disosialisasikan sejak awal peserta didik memasuki lingkungan sekolah, sehingga aturan yang ditetapkan lebih mudah diterima dan dipatuhi.

2. Penerapan Strategi Manajemen Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik

a. Pelaksanaan Tugas Guru: Keteladanan dan Konsistensi Penegakan Aturan

Keteladanan guru menjadi strategi utama yang diterapkan dalam mengelola kelas, menegakkan aturan, dan menjadi teladan bagi peserta didik. Guru Pendidikan Agama Kristen menegaskan bahwa keteladanan dilakukan dengan mempraktikkan langsung nilai-nilai karakter dalam keseharian, seperti hadir tepat waktu, berpakaian rapi, dan taat pada tata tertib sekolah.

> *"Penerapan disiplin dilakukan dengan memulai dan mengakhiri pembelajaran tepat waktu serta menegakkan aturan kelas secara konsisten disertai keteladanan yang baik." (Guru PJOK, wawancara 8 Juni 2026)*

Dari perspektif peserta didik, guru dinilai konsisten memastikan siswa mematuhi aturan kelas, belajar dengan tertib, dan menyelesaikan tugas tepat waktu, yang menunjukkan bahwa aturan yang telah direncanakan diupayakan diterapkan secara berkelanjutan dan tidak pilih kasih.

b. Pengawasan Peserta Didik dan Kerja Sama dengan Orang Tua

Pengawasan terhadap perilaku peserta didik, baik di dalam maupun di luar kelas, dilakukan melalui kombinasi metode langsung dan sistematis. Kepala sekolah menjelaskan bahwa pengawasan dilakukan melalui kombinasi pemantauan langsung oleh guru dan staf, pencatatan sistematis melalui buku catatan pelanggaran, serta pendekatan preventif untuk menumbuhkan kesadaran diri siswa. Guru Bimbingan Konseling menerapkan metode sosiometri untuk mengetahui iklim sosial dan pertemanan di kelas, serta mewajibkan perangkat kelas melaporkan setiap kejadian kepada wali kelas. Meskipun demikian, dari sisi peserta didik masih ditemukan catatan kritis bahwa guru dinilai masih kurang

memperhatikan kerapian siswa, yang mengindikasikan pengawasan pada aspek tertentu belum sepenuhnya optimal.

Pengawasan sekolah diperluas melalui kerja sama dengan orang tua. Kepala sekolah menyatakan bahwa keterlibatan orang tua sangat penting dalam mendukung kedisiplinan siswa, dengan cara menjadi teladan, menetapkan rutinitas harian yang konsisten, dan melakukan pengawasan di rumah.

> *"Wali kelas menghubungi orang tua secara langsung atau melalui surat undangan, kemudian permasalahan diserahkan ke bagian kesiswaan untuk selanjutnya ditindaklanjuti oleh tim BK." (Guru BK, wawancara 8 Juni 2026)*

Namun demikian, penerapan kerja sama ini menghadapi tantangan di lapangan. Salah seorang peserta didik mengungkapkan bahwa orang tua yang benar-benar hadir memenuhi surat panggilan hanya sebagian kecil dan jarang terjadi, sehingga komunikasi lebih sering dilakukan melalui telepon, pesan singkat, atau surat panggilan saja.

c. Pemberian Reward dan Punishment

Penghargaan (reward) dan sanksi (punishment) yang bersifat edukatif diberikan sebagai bagian dari penerapan strategi kedisiplinan. Kepala sekolah menjelaskan prinsip dasarnya sebagai berikut.

> *"Reward dapat diberikan untuk mengapresiasi pencapaian atau perilaku positif, sedangkan punishment berupa sanksi edukatif untuk memperbaiki kesalahan dan mencegah pelanggaran terulang tanpa melibatkan kekerasan fisik." (Kepala Sekolah, wawancara 25 Mei 2026)*

Bentuk reward yang diberikan guru berupa pujian verbal atau hadiah kecil untuk memotivasi siswa agar lebih konsisten, sedangkan sanksi berupa teguran lisan atau penugasan tambahan, misalnya membantu membersihkan lingkungan sekolah, menyapu kantor atau lobi, hingga mencuci piring di kantor. Guru Bimbingan Konseling menjelaskan bahwa pelanggaran diproses melalui sistem poin yang ditangani oleh tim tata tertib atau bagian kesiswaan, kemudian ditindaklanjuti melalui pembinaan oleh tim BK. Secara keseluruhan, temuan pada rumusan masalah kedua menunjukkan bahwa pelaksanaan tugas guru melalui keteladanan dan konsistensi menjadi fondasi utama, yang diperkuat oleh pengawasan berlapis bersama kerja sama orang tua, serta sistem reward dan punishment yang edukatif, meskipun masih terdapat sejumlah kendala teknis, khususnya dalam hal keterlibatan orang tua dan pengawasan yang menyeluruh.

3. Evaluasi Strategi Manajemen Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik

a. Monitoring dan Observasi Berkala

Kegiatan monitoring dan observasi terhadap perilaku peserta didik serta pelaksanaan aturan di sekolah dilakukan secara terjadwal dan berkelanjutan. Kepala sekolah menjelaskan bahwa evaluasi program kedisiplinan siswa dilakukan dengan mengukur tingkat pelanggaran, menganalisis efektivitas tata tertib, dan mengumpulkan umpan balik secara berkala dari guru serta orang tua. Guru Pendidikan Jasmani menyatakan bahwa refleksi dan evaluasi dilakukan secara berkala dengan meninjau efektivitas strategi yang diterapkan, mengamati perkembangan perilaku siswa, serta mengidentifikasi kendala yang muncul.

b. Penilaian Keberhasilan dan Umpan Balik

Indikator keberhasilan strategi dilihat dari ketaatan, ketepatan waktu, penyelesaian tugas, serta partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Kristen menambahkan bahwa indikator lain berupa kesadaran diri siswa dalam menaati aturan tanpa perlu diawasi atau diancam hukuman, berkurangnya tingkat membolos, dan meningkatnya keaktifan siswa selama pembelajaran. Guru Bimbingan Konseling turut mengonfirmasi adanya perubahan sikap dan kebiasaan peserta didik ke arah yang lebih baik,

misalnya siswa yang sebelumnya sering absen atau membolos menunjukkan penurunan bahkan jarang terjadi lagi. Penilaian keberhasilan ini turut memberi umpan balik positif berupa motivasi bagi peserta didik untuk bersikap disiplin secara mandiri; sejumlah peserta didik menyatakan bahwa motivasi mereka untuk disiplin didorong oleh keinginan mencapai cita-cita, memperoleh hasil belajar yang baik, membanggakan orang tua, serta menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan dapat dipercaya, yang turut diperkuat oleh dukungan orang tua, guru, dan pemberian reward. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan kedisiplinan tidak hanya diukur dari kepatuhan formal, tetapi juga dari tumbuhnya kesadaran diri dan motivasi intrinsik peserta didik.

c. Identifikasi Kendala dan Tindak Lanjut Perbaikan

Tindak lanjut perbaikan berupa penyempurnaan aturan, metode pembinaan, atau pendekatan guru dilakukan berdasarkan kendala yang teridentifikasi selama proses evaluasi. Kepala sekolah mengidentifikasi kendala tersebut berasal dari faktor internal, yaitu kurangnya kesadaran diri siswa, dan faktor eksternal, yaitu lingkungan pergaulan, pengaruh media sosial, serta kurangnya konsistensi pengawasan dan kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua. Guru Pendidikan Agama Kristen menambahkan bahwa kendala yang sering ditemui meliputi kurangnya kesadaran diri siswa, perbedaan latar belakang lingkungan dan keluarga, serta distraksi teknologi seperti kecanduan gawai dan media sosial, sedangkan guru Bimbingan Konseling menyoroti kendala dari sisi orang tua yang bersikap acuh sehingga sulit dihubungi, mengingat pihak sekolah tidak dapat memantau peserta didik selama dua puluh empat jam.

Dari perspektif peserta didik, kendala utama yang muncul adalah rasa malas yang sulit dihilangkan pada usia remaja, dengan keterlambatan berulang yang umumnya disebabkan oleh kebiasaan begadang, keluar malam, atau bangun kesiangan. Untuk pelanggaran ringan seperti keterlambatan, siswa masih dapat diberi sanksi berulang kali, sedangkan pelanggaran berat jarang terulang sampai dua kali, kecuali kasus merokok yang tetap sering berulang meskipun orang tua telah dipanggil dan sanksi telah diberikan. Secara keseluruhan, temuan pada rumusan masalah ketiga menunjukkan bahwa sekolah memiliki mekanisme monitoring dan observasi yang terjadwal, disertai penilaian keberhasilan dan umpan balik yang mendorong motivasi peserta didik, serta upaya tindak lanjut atas kendala yang teridentifikasi, meskipun kendala kedisiplinan tetap bersifat multidimensi dan mencakup faktor individu siswa, keluarga, maupun keterbatasan pengawasan sekolah.

Pembahasan

Bagian ini membahas hasil penelitian sesuai rumusan masalah, yaitu perencanaan, penerapan, dan evaluasi strategi manajemen guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA Kristen Palangka Raya, yang dikaji keterkaitannya dengan teori terdahulu untuk menemukan persamaan, perbedaan, dan temuan baru.

1. Perencanaan Strategi Manajemen Guru

Temuan bahwa perencanaan strategi disusun secara kolaboratif melalui keterlibatan kepala sekolah, guru, komite, dan peserta didik sejalan dengan pandangan bahwa efektivitas manajemen kedisiplinan sekolah ditentukan oleh keterlibatan seluruh warga sekolah dalam proses perumusannya (Mulyasa, 2020; Hafidah, 2020). Perbedaannya terletak pada tingkat partisipasi dalam proses penyusunan; jika kajian sebelumnya menekankan aturan yang bersifat top-down dari pihak sekolah, temuan di SMA Kristen Palangka Raya menunjukkan pola yang lebih partisipatif, di mana peserta didik turut dilibatkan sejak tahap perumusan tata cara berpakaian, jadwal, serta sanksi pelanggaran (Sari, 2020). Aspek yang menjadi elaborasi baru dari penelitian ini adalah integrasi eksplisit nilai-nilai Kristiani — kasih,

tanggung jawab, dan pengampunan — ke dalam program pembinaan disiplin, sebuah dimensi yang belum banyak dibahas pada penelitian kedisiplinan di sekolah umum.

2. Penerapan Strategi Manajemen Guru

Temuan yang menunjukkan keteladanan guru sebagai strategi utama, mulai dari kehadiran tepat waktu, konsistensi menegakkan aturan, hingga penyelesaian tanggung jawab, sejalan dengan teori yang menempatkan guru sebagai teladan dan pembimbing dalam menanamkan nilai-nilai disiplin (Suyanto, 2020), dan diperkuat oleh temuan bahwa keteladanan serta konsistensi guru merupakan salah satu faktor eksternal yang memengaruhi kedisiplinan peserta didik (Sulfa et al., 2025). Tidak ditemukan perbedaan mendasar pada poin ini; pandangan guru dan peserta didik justru saling menguatkan, menunjukkan bahwa keteladanan guru dirasakan secara nyata, bukan sekadar konsep normatif.

Pengawasan melalui kombinasi pemantauan langsung, pencatatan pelanggaran, serta kerja sama dengan orang tua menunjukkan kesesuaian dengan pendekatan kolaboratif yang menekankan pentingnya partisipasi seluruh pemangku kepentingan dalam manajemen kedisiplinan (Nurdin & Fitriani, 2020; Kompri, 2020). Namun demikian, penelitian ini juga mengungkap kesenjangan antara idealitas kerja sama dengan realitas di lapangan, yaitu rendahnya kehadiran sebagian orang tua ketika dihubungi sekolah, sebuah temuan yang memperkaya kajian tentang tantangan implementasi kolaborasi sekolah-keluarga. Pada aspek pemberian reward dan punishment, penerapan sanksi edukatif tanpa kekerasan fisik dan sistem poin pelanggaran sejalan dengan konsep reward dan punishment yang bersifat mendidik, bukan menghukum semata (Rahayu, 2020).

3. Evaluasi Strategi Manajemen Guru

Pelaksanaan monitoring dan observasi secara berkala setiap semester untuk meninjau efektivitas strategi kedisiplinan sejalan dengan fungsi pengendalian (controlling/evaluating) dalam manajemen strategik, yaitu mengawasi dan menilai pelaksanaan strategi agar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan (Rusdiana, 2023). Tidak ditemukan perbedaan berarti antara temuan lapangan dengan kajian teori pada poin ini, sehingga praktik evaluasi di SMA Kristen Palangka Raya dapat dikatakan telah mengonfirmasi fungsi pengendalian dalam manajemen strategik secara konsisten.

Indikator keberhasilan kedisiplinan yang dilihat dari ketaatan, ketepatan waktu, serta tumbuhnya kesadaran diri siswa tanpa perlu diawasi menunjukkan kesesuaian dengan pandangan bahwa kesadaran diri merupakan unsur utama pembentuk disiplin yang kuat, yaitu ketaatan terhadap aturan tanpa paksaan (Sulfa et al., 2025; Putri & Maksum, 2023). Perbedaan yang ditemukan terletak pada cakupan pembahasannya; jika kajian terdahulu cenderung membahas kesadaran diri sebagai faktor internal yang berdiri sendiri, temuan lapangan menunjukkan bahwa kesadaran diri tersebut tumbuh melalui interaksi antara motivasi intrinsik peserta didik dan dukungan eksternal berupa reward serta dorongan orang tua dan guru. Pada aspek identifikasi kendala, kompleksitas persoalan seperti pelanggaran berat yang tetap berulang meski sanksi dan pemanggilan orang tua telah dilakukan menunjukkan adanya kesenjangan antara kerangka ideal manajemen disiplin (Hafidah, 2020) dengan kompleksitas persoalan di lapangan, khususnya untuk jenis pelanggaran yang memerlukan pendekatan lebih personal.

Secara umum, strategi manajemen guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA Kristen Palangka Raya sejalan dan mengonfirmasi kajian teori, baik pada tahap perencanaan (Sari, 2020; Hafidah, 2020; Mulyasa, 2020), penerapan (Suyanto, 2020; Nurdin & Fitriani, 2020; Rahayu, 2020; Kompri, 2020), maupun evaluasi strategi (Rusdiana, 2023; Sulfa et al., 2025; Putri & Maksum, 2023). Di sisi lain, penelitian ini turut menemukan sejumlah

elaborasi baru, yaitu integrasi nilai-nilai Kristiani dalam perencanaan program pembinaan, pola penyusunan aturan yang lebih partisipatif, kesenjangan antara idealitas kerja sama orang tua dengan realitas di lapangan, serta kompleksitas kendala pada pelanggaran berat yang tetap berulang. Temuan tersebut memperkuat posisi penelitian ini sebagai pelengkap dan pengembangan dari penelitian terdahulu yang lebih berfokus pada aspek struktural dan administratif manajemen peserta didik (Kurniawan, 2024; Simanjuntak et al., 2023) maupun peran kepala sekolah dalam kebijakan pembinaan disiplin (Manurung, 2025), sementara penelitian ini secara khusus mengungkap peran guru sebagai pelaksana utama strategi kedisiplinan dalam interaksi langsung dengan peserta didik pada konteks sekolah berbasis nilai-nilai Kristiani.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi manajemen guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA Kristen Palangka Raya dilaksanakan melalui tiga tahap yang saling berkaitan. Pertama, perencanaan strategi disusun secara kolaboratif dan sistematis melalui penyusunan program pembinaan disiplin yang terintegrasi dengan nilai-nilai Kristiani, penetapan tata tertib bersama kepala sekolah, guru, komite, dan peserta didik, serta pengarahan awal kepada peserta didik sejak kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah. Kedua, penerapan strategi dilaksanakan melalui keteladanan dan konsistensi guru dalam menegakkan aturan, pengawasan peserta didik yang diperkuat kerja sama dengan orang tua, serta pemberian reward dan punishment yang bersifat edukatif tanpa kekerasan fisik, meskipun masih terkendala rendahnya keterlibatan sebagian orang tua. Ketiga, evaluasi strategi dilakukan secara berkala setiap semester melalui monitoring dan observasi, penilaian keberhasilan berbasis kesadaran diri peserta didik, serta tindak lanjut atas kendala yang ditemukan, dengan kendala utama berupa rendahnya kesadaran diri sebagian siswa dan kurangnya dukungan sebagian orang tua.

Implikasinya, strategi manajemen guru yang terencana, konsisten, dan berlandaskan nilai-nilai Kristiani berperan penting dalam menciptakan kedisiplinan peserta didik yang berkelanjutan, sekaligus menegaskan bahwa pembentukan disiplin di sekolah berbasis keagamaan tidak dapat dilepaskan dari integrasi nilai spiritual ke dalam praktik manajerial sehari-hari. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan lokasi tunggal dan pendekatan kualitatif studi kasus, sehingga temuannya bersifat kontekstual dan tidak dapat digeneralisasikan secara luas. Penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan kajian ini dengan pendekatan kuantitatif atau mixed methods pada cakupan sekolah yang lebih luas untuk mengukur efektivitas strategi secara lebih terukur, serta memperdalam kajian mengenai pola komunikasi sekolah-orang tua sebagai salah satu kendala utama yang teridentifikasi dalam penelitian ini.

REFERENSI

Abdussamad, Z. (2021). Metode penelitian kualitatif. Makassar: CV. Syakir Media Press.

Admelia, M., Farhana, N., Nurmalia, L., & Koyimah, K. (2021). Analisis keterlibatan orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas 2 sekolah dasar. Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 10(6), 1654–1662.

Arini, N. W. (2020). Pentingnya komunikasi guru dengan orang tua dalam membangun karakter peserta didik. Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu, 7(2), 154–159.

Burhan, M. (2022). Manajemen peserta didik. Jakarta: Bumi Aksara.

Elindasari, D. A. (2021). Pengaruh reward dan punishment terhadap kedisiplinan belajar siswa. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 26(1), 50–58.

Fadilah, S. N., & Fitriyah, N. (2021). Implementasi reward dan punishment dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Jember. EDUCARE: Journal of Primary Education, 2(1), 87–100.

Hafidah, A. (2020). Manajemen pendidikan dan disiplin siswa di sekolah menengah. Jakarta: Prenadamedia Group.

Hanifah, H., Susanti, S., & Adji, A. S. (2020). Perilaku dan karakteristik peserta didik berdasarkan tujuan pembelajaran. Manazhim: Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan, 2(1), 105–117.

Iman, M., Rahman, A., & Fadli, M. (2024). Manajemen pendidikan: Konsep, fungsi, dan implementasi di sekolah. Bandung: Alfabeta.

Kompri. (2020). Manajemen pendidikan: Komponen-komponen elementer kemajuan sekolah. Bandung: Alfabeta.

Kurniawan, D. (2024). Implementasi manajemen peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa SMA Negeri. Jurnal Administrasi Pendidikan, 12(1).

Mamonto, S., Pangalila, T., & Kumayas, N. (2023). Pembinaan disiplin siswa melalui budaya sekolah. Jurnal Pendidikan Karakter, 13(1), 45–56.

Manurung, R. Y. (2025). Peran kepala sekolah dalam strategi pembinaan disiplin peserta didik di sekolah menengah berbasis keagamaan. Jurnal Kepemimpinan dan Pendidikan, 5(3).

Mini, R. (2020). Strategi pembentukan disiplin peserta didik melalui pendidikan karakter. Yogyakarta: Deepublish.

Mulyasa, E. (2020). Manajemen berbasis sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nalle, A., Kurniawan, D., & Sari, M. (2024). Manajemen peserta didik sekolah dasar: Konsep, implementasi, dan strategi optimalisasi. Jurnal Lazuardi, 7(4), 210–223.

Nurdin, F., & Fitriani, D. (2020). Kolaborasi orang tua dan sekolah dalam meningkatkan disiplin siswa. Malang: UB Press.

Putra, H. M., Setiawan, D., & Fajrie, N. (2020). Perilaku kedisiplinan siswa dilihat dari etika belajar di dalam kelas. Jurnal Prakarsa Paedagogia, 3(1), 97–104. https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4310

Putri, E. K., & Maksum, M. N. R. (2023). Upaya meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia, 8(3), 154–163.

Qomaruddin, Q. (2022). Manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter siswa. Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 20(1), 75–98.

Rahayu, S. (2020). Sistem reward dan punishment dalam pendidikan. Surabaya: Airlangga University Press.

Rusdiana, A. (2023). Manajemen strategik berbasis keunggulan kompetitif. Bandung: Yrama Widya.

Sahir, S. H. (2021). Metodologi penelitian. Jawa Timur: KBM Indonesia.

Saleh, S. (2023). Mengenal penelitian kualitatif: Panduan bagi peneliti pemula. Sulawesi Selatan: AGMA.

Salim, N. A., Hidayat, T., & Nuraini, S. (2022). Analisis perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah menengah. Jurnal Psikologi Pendidikan, 9(1), 33–42.

Sandi, M. O., Arafat, Y., & Heldayani, E. (2023). Pengaruh penggunaan gadget terhadap hasil belajar IPS siswa SDN 13 Muaradua. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 9(3), 556–566.

Sari, L. (2020). Pendekatan preventif dalam manajemen disiplin siswa. Bandung: Alfabeta.

Septiani, & Eirene, M. (2023). Persepsi siswa terhadap keteladanan guru Pendidikan Agama Kristen pada sekolah menengah atas negeri di Malinau. Didache: Journal of Christian

Education, 4(1), 117–130.
Simanjuntak, M. L., et al. (2023). Strategi manajemen peserta didik dalam pembinaan disiplin siswa di sekolah menengah atas. Jurnal Manajemen Pendidikan, 8(2).
Sinaga, D. (2025). Buku ajar: Metode penelitian (Penelitian studi kasus). Jakarta: UKI Press.
Sukirman. (2021). Metode penelitian kualitatif. Sulawesi Selatan: Aksara Timur.
Sulfa, A. A., Nurwahidah, & Hajrah, A. (2025). Upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik di lingkungan belajar. PARATIWI: Jurnal Seni Rupa dan Desain, 4(1), 10–15.
Suyanto. (2020). Strategi pendidikan karakter di sekolah. Yogyakarta: UNY Press.
Wati, F. (2023). Penumbuhan nilai untuk pembentukan karakter remaja dalam konteks sekolah Kristen. Jurnal Pelayanan Kaum Muda, 1(2), 79–92.
Zondo, S., Mncube, V. S., & Adu, E. O. (2023). Strategies teachers use to implement positive discipline in schools. Prizren Social Science Journal, 7(1), 79–88.

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA